

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penulis melakukan penelitian. Yaitu tepatnya daerah lokasi penelitian ini adalah Desa Rambah Hilir, Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu. Waktu penelitian ialah ketika diadakanya acara pernikahan oleh masyarakat Rambah Hilir tepatnya tradisi ini akan dilaksanakan pada saat itu.

1.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian cara atau langkah-langkah yang dilakukan seorang peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dalam melakukan penelitian. Sugiyono (2010:2) menjelaskan:

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan data kualitatif, yaitu penelitian dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang yang akurat. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan dan pengolahan data dapat menjadi sangat peka dan pelik, karena informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap obyektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri.

Sesuai dengan pendapat sugiyono (2010:240):

Data dapat dikumpulkan dengan cara studi kepustakaan dengan pengumpulan dokumen atau catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Selain

itu pengumpulan data dapat dilakukan dengan studi lapangan dengan cara mewawancarai objek penelitian dilapangan.

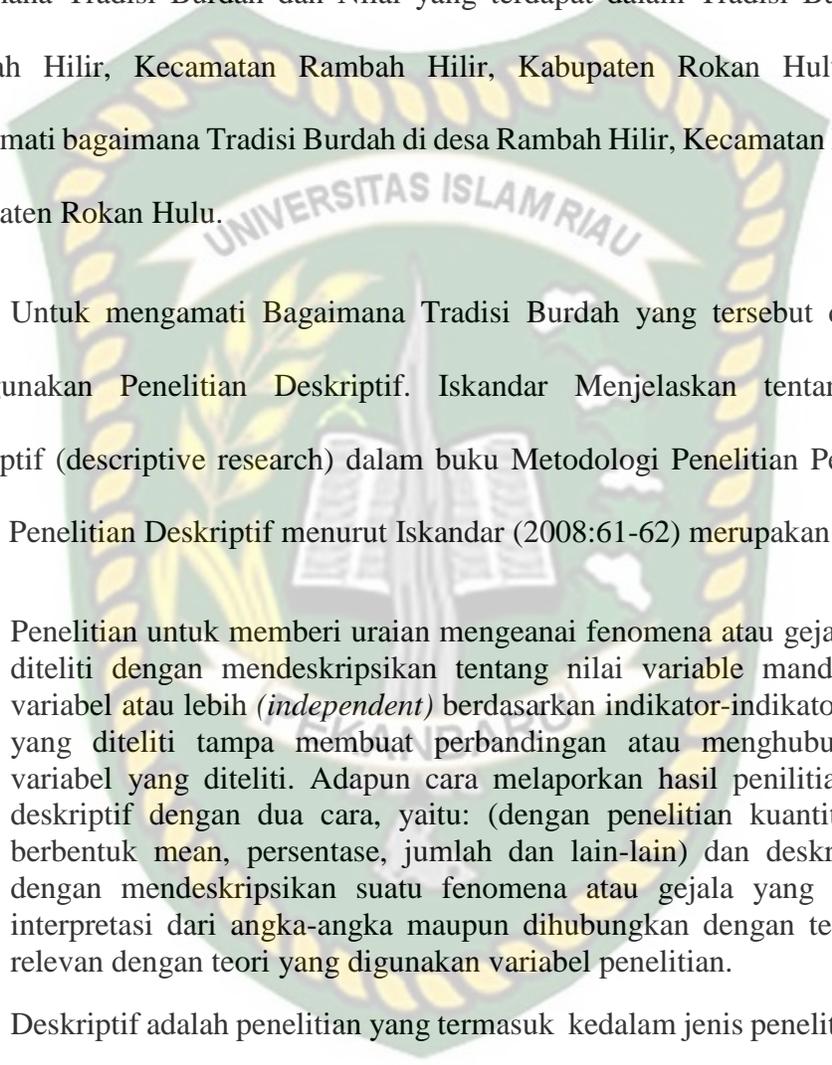
Berdasarkan teori diatas dalam penelitian ini penulis akan mengamati bagaimana Tradisi Burdah dan Nilai yang terdapat dalam Tradisi Burdah di Desa Rambah Hilir, Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu. Dan akan mengamati bagaimana Tradisi Burdah di desa Rambah Hilir, Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu.

Untuk mengamati Bagaimana Tradisi Burdah yang tersebut diatas Penulis menggunakan Penelitian Deskriptif. Iskandar Menjelaskan tentang Penelitian Deskriptif (descriptive research) dalam buku Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial. Penelitian Deskriptif menurut Iskandar (2008:61-62) merupakan:

Penelitian untuk memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) berdasarkan indikator-indikator dan variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang diteliti. Adapun cara melaporkan hasil penelitian ini melalui deskriptif dengan dua cara, yaitu: (dengan penelitian kuantitatif misalnya berbentuk mean, persentase, jumlah dan lain-lain) dan deskripsi kualitatif dengan mendeskripsikan suatu fenomena atau gejala yang menggunakan interpretasi dari angka-angka maupun dihubungkan dengan teori-teori yang relevan dengan teori yang digunakan variabel penelitian.

Deskriptif adalah penelitian yang termasuk kedalam jenis penelitian Kualitatif.

Menurut Suharmi Arikunto (2006:12), metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan angka-angka dalam pengumpulan datanya. Dalam penelitian kualitatif peneliti dihadapkan langsung pada responden maupun lingkungannya



sedemikian intensif sehingga peneliti dapat menangkap dan merefleksikan dengan cermat apa yang diucapkan dan dilakukan oleh responden.

1.3 Populasi dan Sampel

1.3.1 Populasi

Populasi adalah menghitung jumlah banyak-sedikitnya atau besar-kecilnya suatu subjek. Menurut Sugiyono (2013:80) Populasi merupakan: “Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesempulannya”.

Sesuai dengan pendapat diatas, penulis melakukan penelitian dengan populasi di Desa Rambah Hilir Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu yang memiliki penduduk lebih kurang 7.099 dan memiliki karakteristik orang-orangnya yaitu, masyarakat umum, alim ulama, tokoh adat, dan pemerintah daerah. Namun karena populasi berjumlah besar maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili.

1.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil yang mewakili dari jumlah populasi.

Menurut Iskandar (2008:69) sampel adalah:

Sebagian dari populasi yang diambil secara representative atau mewakili populasi yang bersangkutan atau sebagian kecil yang diamati. Penelitian terhadap sampel biasanya disebut *studi sampling*. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, sehingga

generalisasi kepada populasi yang diteliti. Maknanya sampel yang diambil dapat mewakili atau representatif bagi populasi tersebut.

Dalam hal ini peneliti menggunakan sampel purposive karena penulis hanya mengambil sampel diantara populasi yang telah dikenal sebelumnya. Sampel yang diambil oleh penulis disini adalah 1 orang *pemain Burdah* yang paling tua yaitu Darwis, 1 orang tokoh adat yaitu Naan, 1 tokoh masyarakat yaitu Abdul Karim, 1 orang tokoh agama yaitu Zulkifli, dan 1 orang guru Burdah yaitu Syahril, dan 1 orang pemain senior yaitu Mukhtar yang juga salah seorang pemain dalam Tradisi Burdah. Jadi, total sampel yang digunakan penulis ada 6 orang.

1.4 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang dapat diperoleh dalam penulisan ini adalah data primer dan data sekunder.

1.4.1 Data Primer

Menurut Iskandar (2008:77), data primer merupakan “data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan yaitu, Observasi, Wawancara, Penyebaran kuesioner”. Pada jenis data ini penulis menggunakan teknik wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan *pemain burdah*, masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, guru SD. Sementara pengamatan penulis dilakukan dengan mengamati secara langsung bagaimana Tradisi Burdah di Desa Rambah Hilir kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

1.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah pengumpulan atau pengolahan data yang diambil dari referensi penulisan dalam penulisan karya tulis ilmiah. Menurut Iskandar (2008:76), data sekunder merupakan “Data yang diperoleh melalui pengumpulan data atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penalaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian”.

Untuk data ini penulis mengacu pada buku-buku yang membahas tentang keberadaan dan pelaksanaan tradisi, serta untuk membantu penulisan ini diantaranya, yaitu: 1) Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, 2) Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya, 3) Antologi atau Metafisika Umum: Filsafat Pengadaan dan Dasar-Dasar Kenyataan, 4) Jagad Melayu Dalam Lintas Budaya Di Riau, 5) Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif), 6) Sistem Sosial Indonesia, 7) Metode Penelitian Kualitatif, 8) Pengantar Ilmu Antropologi, 9) Bimbingan dan Psikologi Belajar, 10) Metodologi Penelitian Ekonomi 11) antologi dan metafisika umum 12) Islam dan Kesenian 13) Asas Kebudayaan Islam 14) Perantau Jawa di Daerah Riau 15) Ilmu Budaya Dasar 16) Pengantar Ilmu Antropologi 17) Sistem Sosial Indonesia 18) Pendidikan Musik Antara Harapan dan Realitas 19) Pengantar Estetika Dalam Seni Rupa 20) Trilogi Seni Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni 21) Landasan Pendidikan dan Konsepnya 22) Metodologi Penelitian Kualitatif 23) Metodologi Penelitian Ekonomi.

Selain buku-buku penulis juga menjadikan skripsi sebagai sumber data, yaitu:

1) Skripsi Maryam Indriani (2014), dengan judul “Nilai-Nilai Tradisi *Mappasitanre Ulaweng* Dalam Bentuk Nazar Naik Haji Masyarakat Suku Bugis di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau”, 2) Skripsi Frisca Fauzi (2012), dengan judul “ Nilai Pendidikan dalam Tradisi Mandi *Bapapai* pengantin *Banjar* dalam Rangka Pensucian Diri Menjelang *Pernikahan* di Kota Tembilahan, Indragiri Hilir, Provinsi Riau”, 3) Skripsi Hamera Juliyah (2013), dengan judul “Tradisi *Gegawa* dalam Upacara Pernikahan Masyarakat Melayu di Desa Sungai Selodang Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Provinsi Riau”, 4) Skripsi Rezki Yulastri(2013), dengan judul “Peranan Sanggar Tari Di Kota Pekanbaru Dalam Mewujudkan Visi Riau 2020 Di Provinsi Riau”, 5) Skripsi Siti Sarah (2012), dengan judul “Tradisi Hantaran Perkawinan Dalam Kehidupan Masyarakat Mandailing di Desa Sialang Baru Kecamatan Lubuk Dalam kabupaten Siak Provinsi Riau”.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengamnilan data menggunakan beberapa langkah pengambilan data yang terbagi pada beberapa bagian, yaitu:

3.5.1 Teknik Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, dengan menggunakan lembar pengamatan. Alasan penulis mengadakan

observasi adalah untuk mendapat data konkrit, yakni dengan mengamati secara langsung pelaksanaan tradisi burdah di Desa Rambah Hilir.

Menurut Sukarni dan Muspita (1992-63) observasi merupakan “teknik pengumpulan data secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Pengamatan baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang dilakukan”.

Pada teknik observasi ini, penulis menggunakan teknik observasi tanpa turut serta, penulis hanya mengamati dan mencatat mengenai hal-hal yang menjadi masalah pada penulisan penelitian ini, yaitu: kapan waktu pelaksanaan Tradisi Burdah, dimana tempat penyelenggaraannya, siapa orang-orang pendukung dalam pelaksanaan tradisi tersebut, dan bagaimanakah Tradisi Burdah dan nilai apa sajakah yang terkandung didalam Tradisi Burdah di Desa Rambah Hilir.

Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2008:204), Observasi nonpartisipatif adalah “observasi yang tidak melibatkan peneliti langsung pada sesuatu yang ditelitinya dan peneliti hanya sebagai pengamat independent. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan”.

Teknik observasi digunakan penulis untuk mengamati dan menyaksikan secara langsung pada objek penelitian, yaitu dengan melihat langsung Tradisi Burdah pada masyarakat Luhak Rambah di Desa Rambah Hilir Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Dimana peneliti melakukan observasi lima orang diantaranya: 1 orang *pemain Burdah* yang paling tua yaitu Darwis, 1 orang tokoh adat yaitu Naan, 1 tokoh

masyarakat yaitu Abdul Karim, 1 orang tokoh agama yaitu Puli, 1 orang guru Burdah yaitu Syahril, dan 1 orang pemain senior yaitu Mukhtar yang juga salah satu pemain dalam Tradisi Burdah.

3.5.2 Teknik Wawancara

Menurut Sugiyono (2008:194) wawancara digunakan “sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara tersusun maupun tidak tersusun, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon”. Sedangkan menurut Attia Mahmoud Hana (1978:134) wawancara adalah “hubungan dinamik antara dua orang”.

Sedangkan menurut Sukarni dan Muspita (1992:68), wawancara adalah:

Teknik untuk memahami individu secara lisan, dengan mengadakan kontak langsung pada sumber data. Wawancara dapat bersifat langsung maupun tidak langsung, bersifat langsung apabila data itu langsung diperoleh dari yang bersangkutan sedangkan secara tidak langsung apabila data itu diperoleh dari orang lain.

Wawancara adalah metode dalam koleksi data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai hal-hal yang dilakukan sebagai data penelitian. Gunanya adalah untuk memperoleh data pelaksanaan melalui tatap muka terhadap orang-orang tertentu dilapangan/tatap muka antara penulis dengan orang yang diwawancarai, wawancara yang digunakan adalah wawancara langsung.

Wawancara penulis lakukan adalah wawancara berstruktur, artinya penulis terlebih dahulu mempersiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis sesuai dengan permasalahan penelitian tentang bagaimana Tradisi Burdah, kapan waktu pelaksanaan Tradisi Burdah, dimana tempat penyelenggaraannya, siapa orang-orang pendukung dalam pelaksanaan tradisi tersebut, dan nilai apa sajakah yang terkandung didalam Tradisi Burdah di Desa Rambah Hilir Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Peneliti mewawancarai 1 orang *pemain Burdah* yang paling tua yaitu Darwis, 1 orang tokoh adat yaitu Acin, 1 tokoh masyarakat yaitu Abdul Karim, 1 orang tokoh agama yaitu Puli, dan 1 orang guru SD yaitu Ujang yang juga salah satu pemain dalam Tradisi Burdah.

Menurut Sugiyono (2011:73) wawancara berstruktur adalah “pengumpulan data lebih menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disiapkan dan pengumpulan data”.

Berdasarkan bentuk pertanyaan wawancara peneliti menggunakan wawancara terbuka, karena jawaban yang diinginkan dari narasumber tidak terbatas. Sehingga mendapatkan data yang sesuai dengan sistematis yang ditentukan. Sesuai dengan pendapat Burhan Bungin (2001:100 oleh Hamera Juliyah), wawancara terbuka adalah “wawancara yang dilakukan apabila jawaban yang diinginkan tidak terbatas”.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Sukarni dan Muspita (1992:75) mengatakan dokumentasi dapat diambil dari beberapa sumber data, antara lain : “Buku pribadi, daftar presensi. Untuk menghindari

kesesatan penggunaan dokumentasi, kiranya perlu untuk dikontrol dan dilengkapi dengan teknik yang lain. Dalam kaitannya dengan layanan bimbingan dan konseling, dokumentasi akan memudahkan untuk memperoleh data yang diperlukan”.

Teknik ini berguna untuk memperkuat dan mendukung penelitian yang dilakukan, yang mana diambil dari alat-alat seperti kamera yang berguna untuk memperkuat penelitian yang dilakukan. Yang didokumentasi yaitu foto tempat latihan, foto saat latihan, foto alat-alat musik, serta foto wawancara dengan nara sumber dan foto saat berlangsungnya tradisi Burdah Tersebut.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sofian Effendi dan Cris Manning (1981:213 oleh Rezki Yulastri), tujuan analisis data adalah “menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Dalam proses ini sering kali digunakan statistic karena memang salah satu fungsi statistika adalah menyederhanakan data”.

Menurut Sugiyono (2008:335) analisis data adalah:

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Secara umum, Analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut, yaitu:

1. Reduksi Data
2. Melaksanakan Display atau Penyajian Data
3. Mengambil Kesimpulan atau Verifikasi

Dari uraian-uraian di atas, maka penulis menggunakan analisis data dengan tahapan sebagai berikut, yaitu; Pertama, penulis mengumpulkan data penelitian dengan menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Kedua, penulis menganalisis data penelitian untuk disusun secara sistimatis, atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab masalah yang diteliti. Dan yang ketiga yaitu yang terakhir, penulis menyimpulkan data, namun penulis masih berpeluang untuk menerima masukan, dalam artian penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan dengan cara merefleksikan kembali.